

BAB I

PENDAHULUAN

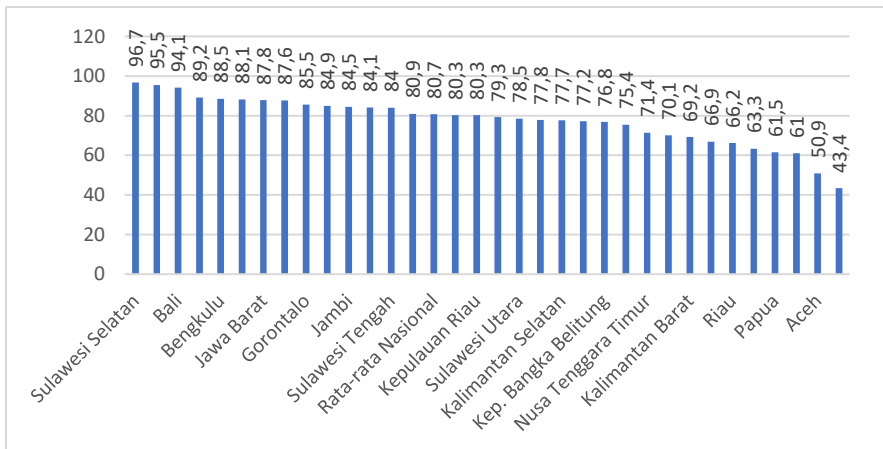
1.1. Latar Belakang

Poliomyelitis atau yang biasa dikenal dengan polio merupakan penyakit menular yang berbahaya di mana penyakit ini tidak dapat disembuhkan. Penyakit polio disebabkan oleh virus polio yang berasal dari genus *Enterovirus* dan *family Picarνο viridae*. Penyebaran virus polio melalui beberapa cara yaitu korban memiliki riwayat kontak secara langsung dengan kotoran (feses) penderita polio, terkena percikan air liur penderita polio atau melalui *rute faecal-oral* yang artinya virus ini masuk melalui makanan atau minuman yang telah terkontaminasi dari kotoran (feses) yang mengandung polio, risiko ini dapat memiliki peluang penyebaran yang semakin besar jika sanitasi yang ada dilingkungan sekitar buruk, contoh perilakunya yaitu dengan buang air besar sembarangan. Virus polio menyebar melalui mulut berkembang biak di usus kemudian akan dikeluarkan melalui kotoran (feses). Gejala awal yang ditimbulkan jika terinfeksi oleh virus polio yaitu mengalami demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, nyeri pada anggota badan, dan kekakuan pada leher, dengan masa inkubasi virus polio dihitung sejak hari pertama gejala awal muncul sekitar 3-35 hari. Virus ini dapat menyerang sistem saraf yang mana dapat menyebabkan kelumpuhan total pada penderita. Virus polio berisiko bagi anak kelompok usia dibawah 5 tahun. Polio merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tapi dapat dicegah, cara pencegahan virus polio yaitu dengan melakukan imunisasi lengkap.

Imunisasi polio diberikan sebanyak empat kali sampai anak usia empat bulan dan satu kali imunisasi tambahan (*booster*) saat anak berusia 5 tahun sebagai perlindungan tambahan. Manfaat dari imunisasi polio ialah merangsang sistem kekebalan tubuh dari penyakit polio, mengurangi risiko penularan, mengurangi dampak atau gejala berat saat terserang virus polio, dan menurunkan tingkat penularan. Imunisasi dapat diberikan dengan dua acara yaitu dengan cara memberikan suntikan dan diminum (oral). Setelah pemberian imunisasi tubuh membentuk sebuah

antibody yang akan berguna sebagai imunitas terhadap jenis virus dan bakteri.

Pada awal November 2022 ditemukan kasus polio di Kabupaten Pidie, Aceh sehingga Kabupaten Pidie ditetapkan sebagai Kejadian Luar Biasa Polio. Juru bicara Kementerian Kesehatan melakukan skrining dan diketahui 3 dari 19 anak mengalami positif polio. Selain itu, dinas Kesehatan Aceh Bersama UNICEF Indonesia dan Kementerian Komunikasi dan Informatika RI melakukan sosialisasi terkait memperkuat upaya penanggulangan KLB Polio di Aceh secara daring. Disisi lain Dinas Kesehatan Aceh berencana melakukan imunisasi tambahan polio melalui program Sub-PIN (Pekan Imunisasi Nasional) yang diadakan sebanyak 2 kali yaitu pada bulan desember 2022 dan januari 2023 yang dilakukan secara serentak di Kabupaten dan Kota Aceh (Dinkes, 2022). Kasus polio di Aceh juga didukung dengan data cakupan imunisasi polio yang disajikan dalam Gambar 1.1. Berdasarkan data cakupan imunisasi juga diketahui bahwa provinsi aceh berada diposisi dua terbawah dan dibawah rata-rata nasional dengan perolehan persentase sebesar 50,9%. Berikut gambar grafik cakupan imunisasi polio di Indonesia tahun 2021.



Sumber : databoks, 2022 (data diolah)

Gambar 1. 1 Cakupan Imunisasi Polio

Tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu (3) ibu dengan tingkat pengetahuan baik, (2) ibu dengan tingkat pengetahuan cukup dan (1) ibu dengan tingkat pengetahuan kurang. Perbedaan pada tingkat pengetahuan tentu saja terdapat faktor-faktor yang berpengaruh. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dapat menggunakan metode Analisis Regresi Logistik Ordinal. Regresi Logistik Ordinal merupakan salah satu metode statistika yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan skala data kategori dengan variabel independent (X). Regresi Logistik Ordinal ialah metode statistika yang memiliki variabel dependen bersifat ordinal dikode dengan 0,1,2,...,K dan variabel independen bersifat kategori dan atau kuantitatif (Hosmer & Lemeshow, 2013:290).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widayati (2009), dijelaskan mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio dengan perilaku pasca imunisasi polio pada bayi di puskesmas sukoharjo menggunakan pendekatan cross sectional. Disebutkan bahwa dari 47 responden diketahui 68,1% ibu dengan pengetahuan yang baik, 31,9% ibu dengan pengetahuan kurang tentang imunisasi polio. Indrayani (2021) yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Polio Pada Balita Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia (IPI) Medan menyatakan bahwa dalam penelitiannya mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang imunisasi polio pada balita, akan tetapi masih ditemukan ibu yang kurang memahami tentang imunisasi polio dan bagaimana cara pemberian imunisasi polio pada balita. Dalam penelitian Heraris (2015) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Anak Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Plaju Palembang diketahui bahwa 82,1% anak dengan status imunisasi lengkap dan 17,9% dengan status imunisasi tidak lengkap. Sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 55,7% lebih banyak daripada ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 34,9% dan ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 9,4%. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wanda (2022) mengenai IPM dengan menggunakan regresi logistik ordinal diketahui bahwa terdapat faktor yang berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur yaitu penduduk 45 tahun keatas mengalami buta huruf (X_3), APM 16-18 tahun (X_4) dan persentase penduduk miskin (X_5). Serta diperoleh

ketepatan hasil klasifikasi dengan nilai akurasi sebesar 84,21%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Supriatna et al. (2021) yang berjudul “Model Regresi Ordinal Untuk Memprediksi Kejadian Hipertensi Pada Lansia” diketahui bahwa variabel yang berhubungan dengan kejadian hipertensi adalah jenis kelamin, pendidikan dan riwayat merokok.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor yang mempengaruhi adalah status kelengkapan imunisasi polio, status kepatuhan ibu melakukan imunisasi polio, usia ibu, pendidikan ibu, status pekerjaan, jumlah anak, pendapatan keluarga, dan jarak pelayanan kesehatan. Hal ini menarik perhatian penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut, maka dilakukannya sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Regresi Logistic Ordinal Untuk Mengetahui Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Balita di Surabaya”. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh salah satunya adalah regresi logistik ordinal, yang mencirikan bahwa variabel dependennya berupa kategori.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik dari tingkat pengetahuan ibu terhadap imunisasi polio, dan karakteristik faktor-faktor yang diduga berpengaruh dan karakteristik dari tingkat pengetahuan ibu terhadap imunisasi polio?
2. Faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi polio di Surabaya berdasarkan pemodelan dengan menggunakan metode Regresi Logistik Ordinal?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, diperoleh tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penelitian.

1. Mendeskripsikan karakteristik dari tingkat pengetahuan ibu terhadap imunisasi polio dan faktor-faktor yang diduga berpengaruh.
2. Menentukan faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu terhadap imunisasi polio.

1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh selama melakukan penelitian yaitu.

1. Sebagai salah satu referensi bagi peneliti berikutnya, dan sebagai salah satu referensi pengambilan kebijakan dalam mengenai kasus imunisasi polio berdasarkan faktor yang berpengaruh signifikan
2. Sebagai salah satu kontribusi dalam bidang keilmuan mengenai pemanfaatan metode Regresi Logistik Ordinal dalam bidang kesehatan.

1.5. Batasan masalah

Responden pada penelitian yaitu seorang ibu di Kecamatan Gubeng yang mempunyai anak berusia 0 – 5 tahun. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 245 data.

(Halaman sengaja dikosongi)